Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia(JIKKI)
Vol.3, No.3 November 2023
e-ISSN: 2827-797X; p-ISSN: 2827-8488; Hal 53-66
DOI : https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2079

Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Orang Tua Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Indria Fitriani
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Istiqamah
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Ika Avrilina Haryono
Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Alamat: Jl. Pramuka No. 2 Pemurus Luar Banjarmasin
Korespondensi penulis: fitrianiindria52@gmail.com

Abstract. *Posyandu is a forum for monitoring the growth and development of toddlers. Coverage of visits by toddlers to posyandu related to mother's activity. The discrepancy between the attainment of community participation or the irregularity of mothers in visiting Posyandu with the target visit is made possible by several factors including age, education, parity, knowledge, attitudes and family support. The Sebatung Health Center has achieved the service target of 41% of the target of 86.2% in 2021. The objective of this research is to knows the factors that influence the activity of parents of toddlers in posyandu activities. The method used analytical survey method with cross sectional approach. The sample used the accidental sampling technique of 30 mothers with healthy toddlers (age 12-59 months) at the Sebatung Health Center in January 2023. Statistical test analysis using Chi Square. The results are The most research results for each variable are the activeness of parents of toddlers 22 people (73.3%), mothers with good knowledge of 19 people (63.3%), a positive attitude of 18 people (60%), family support of 19 people (63 .3%), there is an effect of knowledge (p=0.004), attitude (0.034) and family support (0.015) on the activeness of parents of toddlers in posyandu activities. Concluded there is an influence of knowledge, attitudes and family support on the activeness of parents of toddlers in posyandu activities.*

Keywords: *Attitude, Family Support, Parents Knowledge, Parents Activeness, Posyandu*

Abstrak. Posyandu adalah wadah mengupayakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Cakupan kunjungan balita ke posyandu terkait dengan keaktifan ibu. Kesenjangan antara pencapaian partisipasi masyarakat atau ketidakteraturan ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dengan target kunjungan dimungkinkan beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Puskesmas Sebatung mencapai target pelayanan 41% dari target 86,2% pada tahun 2021. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru. Metodeyang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 30 ibu yang memiliki balita sehat (usia 12-59 bulan) di Puskesmas Sebatung pada bulan Januari 2023. Analisis uji statistik menggunakan Chi Square. Hasil penelitian yang terbanyak tiap variabel yaitu keaktifan orang tua balita 22 orang (73,3%), ibu berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%), sikap positif sebanyak 18 orang (60%), dukungan keluarga sebanyak 19 orang (63,3%), ada pengaruh pengetahuan (p=0,004), sikap (0,034) dan dukungan keluarga (0,015) terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Keaktifan Orang Tua, Pengetahuan Orang Tua, Posyandu, Sikap

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 11, 2023
* Indria Fitriani, fitrianiindria52@gmail.com

LATAR BELAKANG

Angka kematian bayi adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan ibu dan anak. Pada 2021, angka kematian balita secara global sebesar 17 dari 1.000 balita. Angka kematian balita Indonesia berada di urutan ke-5 tertinggi dari 10 negara. Angka kematian balita Indonesia jauh lebih tinggi dari Singapura yang hanya 0,8 dari 1.000 balita pada 2021 (Kemenkes RI 2022).

Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Fitriani et al., 2022; Rahmi et al., 2021).

Presentase keaktifan ibu akan kegiatan posyandu dapat dilihat dari data cakupan kunjungan balita ke posyandu (Friscila, Wijaksono, et al., 2022; Sudyarti et al., 2023). Kesenjangan antara angka pencapaian partisipasi masyarakat atau ketidak teraturan ibu dalam melakukan kunjungan bulanan ke Posyandu dengan target pada Posyandu dimungkinkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan, paritas, pengetahuan ibu, sikap ibu.

Puskesmas Sebatung dalam wilayah Kabupaten Kotabaru dengan jumlah anak usia 1-5 tahun orang dengan pencapaian target pelayanan 41% dari target 86,2% pada tahun 2021. Data yang diperoleh peneliti di Puskesmas Sebatung pada November 2022 diketahui bahwa sasaran D/S (Datang per Sasaran) sebesar 1.223 orang anak (dengan usia 1-5 tahun) sedangkan pencapaian D/S (Datang per Sasaran) hanya sebesar 45%dari target 80%. Jumlah balita yang datang ke semua Posyandu pada bulan November 2022 sebanyak sekitar 502 orang anak (41%). Hasil studi pendahuluan dan tanya jawab singkat yang telah dilakukan di awal bulan Desember, diketahui bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun, 8 orang mengatakan jarang membawa anaknya ke Posyandu dengan analasan anak sudah mendapat imunisasi, sibuk sekolah dan orang tua sibuk bekerja. Dari 10 orang ibu 7 orang diantaranya kurang mengetahui mengenai fungsi Posyandu dan menganggap posyandu hanya untuk kegiatan imunisasi saja, 8 orang ibu menyatakan tidak perlu membawa anaknya ke posyandu karena anaknya sehat dan seluruh ibu menyatakan keluarga juga kurang peduli mengenai kegiatan yang diadakan posyandu karena semua anggota keluarga memiliki kesibukan masing-masing.

KAJIAN TEORITIS

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Friscila, Hasanah, et al., 2023; Saepuddin et al., 2018).

Posyandu merupakan sebagai suatu forum komunikasi, ahli teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategi untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Sedangkan alasan perlu diadakan posyandu adalah untuk memberi kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat karena di posyandu tersebut, masyarakat dapat memperoleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama (Mauyah et al., 2022; Nurjanah, 2018).

Posyandu merupakan sebagai wadah kegiatan pelayanan kesehatan sederhana yang di gelar sekali dalam satu bulan, maka perannya sangat terbatas. Akan tetapi bila posyandu di lihat sebagai bentuk dari pembangunan kesehatan masyarakat desa, posyandu dapat berperan lebih luas, yaitu sebagai wahana pengetahuan dan keterampilan serta media komunikasi antara petugas kesehatan dengan kader, sebagai wahana penyuluhan dari petugas kepada masyarakat, sebagai wahana penyuluhan dari kader ke masyarakat. Kegiatan ini selain dilakukan pada saat hari posyandu, dapat pula dilakukan di luar kegiatan posyandu. Kader biasanya melakukan kunjungan ke rumah untuk bertemu dengan warga, pada saat inilah terjadi proses komunikasi informasi dan edukasi. Agar keberadaan posyandu lebih berdayaguna dan berhasilguna maka perlu di lakukan kerjasama dan koordinasi lintas sektoral untuk penyelenggaraan posyandu (Dewi, 2018).

Terdapat teori yang mengungkapkan determinan perilaku berdasarkan analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya perilaku kesehatan. Diantara teori tersebut adalah teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu 1) Faktor Pemudah, 2) Faktor Pendukung, dan 3) Faktor Penguat.

Faktor pemudah ini mencakup usia, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan jumlah anak. Pada ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka, seiring bertambah usia, bertambah kesibukan dan bertambah jumlah anak maka ini akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk anak (Friscila, Us, et al., 2022; Pandiangan, 2018). Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu (Mudawamah & Muhlisin, 2017). Faktor pendidikan mempengaruhi minat ibu membawa anak ke Posyandu, ibu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya akan meningkatkan minat ibu membawa balita ke Posyandu, namun pendidikan rendah tidak secara mutlak selalu pengetahuannya kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan tentang Posyandu secara intensif diberikan oleh tenaga kesehatan (Friscila, Wijaksono, et al., 2023; Liani; et al., 2023). Bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak (Lestari et al., 2022; Pandiangan, 2018). Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder (Mudawamah & Muhlisin, 2017). Pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan Posyandu kepada anaknya ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari kejadian sebelumnya yang telah dialami oleh dirinya atau orang lain, sehingga menjadi pembelajaran bagi ibu tersebut. Pengalaman ibu dalam merawat anak pertama menjadi bekal untuk merawat anak kedua, ketiga, dan seterusnya (Adiwiharyanto et al., 2022; Wahyuni et al., 2023).

Faktor pemungkin atau pendukung (*enabling*) perilaku adalah dukungan keluarga, fasilitas, sarana dan prasarana atau sumber daya atau fasilitas kesehatan yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat, termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti pukesmas, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan swasta, dan sebagainya, serta kelengkapan alat imunisasi, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya (Pandiangan, 2018).

Faktor penguat meliputi faktor sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Menurut Lawrence W. Green, ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan yang ada dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap perilaku sehat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Pasien atau masyarakat menilai mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek dan tanggap terhadap kebutuhannya, pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diberikan dengan cara yang ramah pada waktu berkunjung.

Posyandu yang sukses harus mencapai tujuan mengunjungi Posyandu dalam waktu 1 tahun. Sedangkan untuk posyandu pratama frekuensi penimbangan ≤ 8x per tahun, posyandu menengah frekuensi ≥ 8x per tahun, posyandu purnama frekuensi ≥ 8x per tahun dan posyandu mandiri frekuensi penimbangan ≥ 8x per tahun. Data hasil pengukuran Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu diolah dengan menggunakan klasifikasi status kunjungan posyandu dari buku KMS yang berkaitan dengan keberadaan balita digolongkan menjadi dua, yaitu "Aktif" jika hadir dalam kegiatan penimbangan di posyandu hingga ≥ 8 kali dalam setahun "Tidak Aktif" jika < 8 kali dalam 1 tahun (Yustanta et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 30 ibu yang memiliki balita sehat (usia 12-59 bulan) di Puskesmas Sebatung pada bulan Januari 2023. Analisis uji statistik menggunakan Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a) Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Adapun gambaran keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu

No.	Keaktifan	f	%
1	Tidak Aktif	8	26,7
2	Aktif	22	73,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif sebanyak 8orang (26,7%) dan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif sebanyak 22 orang (73,3%).

b) Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Adapun gambaran pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Pengetahuan Ibu

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	7	23,3
2	Cukup	4	13,3
3	Baik	19	63,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%), ibu berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%) dan ibu berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (63,3%).

c) Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Adapun gambaran sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Sikap Ibu

No.	Sikap	f	%
1	Negatif	12	40
2	Positif	18	60
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu yang bersikap negatif sebanyak 12 orang (40%) dan ibu yang bersikap positif sebanyak 18 orang (60%).

d. Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Adapun gambaran dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	f	%
1	Tidak Mendukung	11	36,7
2	Mendukung	19	63,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori keluarga tidak mendukung sebanyak 11 orang (36,7%) dan keluarga mendukung sebanyak 19 orang (63,3%).

2. Analisis Bivariat

a) Pengaruh Pengetahuan terhadap Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 4 orang responden (57,1%) berpengetahuan kurang dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif, sebanyak 3 orang responden (75%) berpengetahuan cukup dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif dan sebanyak 18 orang responden (94,7%) berpengetahuan baik dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif

Ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru (p *value* = 0,004<0,05).

b) Pengaruh Sikap terhadap Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 6 orang responden (50%) bersikap positif dan negatif dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif, dan sebanyak 16 orang responden (88,9%) bersikap positif dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif.

Ada pengaruh sikap terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru (p *value* = 0,034<0,05).

c) Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keaktifan Orang Tua Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden sebanyak 6 orang responden (54,5%) keluarga tidak mendukung dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif, sebanyak 14 orang responden (89,5%) mendapat dukungan keluarga dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif.

Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru (p *value* = 0,015<0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif sebanyak 8 orang (26,7%) dan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif sebanyak 22 orang (73,3%).

Kegiatan berpartisipasi aktif tidak selalu berupa gerakan-gerakan badaniah. Seseorang yang ikut aktif secara aqliyah atau secara bathiniyah dalam melakukan suatu kegiatan. Sementara itu, Bernard yang dikutip Sardiman A.M. (2020) mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagimana menciptakan kondisi tertentu agar seseorang selalu aktif dan ingin terus berbuat.

Minat sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Surya, 2020).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2020) yang menyatakan bahwa Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hasil penelitian didapatkan masih ada responden yang kurang berminat pada kegiatan posyandu disebabkan tidak mempunyai waktu dan merasa bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 4 orang responden (57,1%) berpengetahuan kurang dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif, sebanyak 3 orang responden (75%) berpengetahuan cukup dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif dan sebanyak 18 orang responden (94,7%) berpengetahuan baik dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif. Ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru (p *value* = 0,004<0,05).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "what", sedangkan ilmu *(Science*) bukan sekedar menjawab "what", melainkan akan menjawab pertanyaan "why" dan "how" (Notoatmodjo, 2022).

Menurut asumsi peneliti, kurang baiknya pengetahuan ibu balita bisa membuat ibu balita untuk tidak berkunjung ke posyandu, karena tidak adanya atau informasi yang diterima oleh ibu balita masih sangat kurang. Tetapi dengan adanya penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu balita dan masyarakat, sehingga ibu mengetahui tentang posyandu dan kegunaan atau manfaat berkunjung ke posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yahya Yulianti (2013) tentang faktor yang mempengaruhi ibu yang mempunyai balita dalam menggunakan posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, mengatakan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap menggunakan posyandu, manfaat dari kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ambarwati (2013) menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan pada balita di posyandu secara lengkap, kecenderungan ibu yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk membawa anaknya ke posyandu.

Tingkat pengetahuan posyandu pada ibu balita tentang kesehatan yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu khususnya keaktifan ibu berkunjung ke posyandu yang diadakan di desa. Pengetahuan yang baik, pada akhirnya akan mendorong seseorang untuk aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan posyandu (Notoatmodjo, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 6 orang responden (50%) bersikap positif dan negatif dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif, dan sebanyak 16 orang responden (88,9%) bersikap positif dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif. Ada pengaruh sikap terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru (p *value* = 0,034<0,05).

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki sikap positif dan mengajak bayi atau balitanya untuk mengikuti kegiatan posyandu disebabkan karena kesadaran ibu memeriksakan keadaan anaknya serta mengetahui tumbuh kembang anaknya sehingga ibu bisa mengetahui kebutuhan yang diperlukan anaknya. Sedangkan bagi ibu yang yang bersikap negatif dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu disebabkan ibu memiliki kesibukan serta bisa disebabkan ibu yang kurang peduli dengan kegiatan posyandu dan menganggap tumbuh kembang anaknya normal saja, padahal banyak hal yang bisa diperoleh dalam kegiatan posyandu tersebut.

Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu. Menurut Notoatmodjo (2020), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya (Asnawi, 2007). Dengan demikian motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu menjadi rutin, posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa balita ke posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (Notoatmodjo, 2020). Penelitian Imam dan Nova (2022), menyimpulkan ada hubungan antara motivasi ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 6 orang responden (54,5%) keluarga tidak mendukung dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu tidak aktif, sebanyak 14 orang responden (89,5%) mendapat dukungan keluarga dengan keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu aktif. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru (p *value* = 0,015<0,05).

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh joko S Parmono 2022 dengan judul Hubungan pengetahuan ibu dan Dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan Ibu Membawa anak Balita ke Posyandu yang mana penelitiannya menujukan bahwa gambaran kunjungan balita keposyandu lebih dari sebagian memiliki kunjungan kurang baik dalam pemamfaatan posyandu.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki balita dengan keaktifan kunjungan ke posyandu yang aktif sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, berupa dukungan moral, dukungan material dan dukungan lainnya sehingga ibu aktif dalam berkunjung ke posyandu. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi atau pengalaman, apabila tradisi atau pengalaman dikeluarga terbiasa membawa anaknya ke posyandu maka secara otomatis keluarga juga mendukung ibu membawa anaknya ke posyandu.

Sejalan dengan peneltiian yang dilakukan oleh Rey (2017), Penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan posyandu di Desa Mowila Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017 pada bulan April hingga Mei 2017 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan posyandu. Semakin baik pengetahuan ibu balita tentang posyandu maka semakin patuh ibu balita untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik berisiko 4,15 kali untuk melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang. (Pratiwi, 2017)

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya.

Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan *(decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2022).

Hasil penelitian sesuai yang dilakukan Manadin (2014), mengatakan tentang ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu memmbawa anaknya ke posyandu hasil nilai P-Value = 0,000 < 0,05 (Ha diterima) di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Dati (Noeralim et al., 2018).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Nita Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin termotivasi ibu membawa anaknya ke posyandu, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga atau tidak adanya dukungan keluarga maka kunjungan ke posyandu tidak aktif. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga adalah dengan mengikut sertakan keluarga khususnya suami dalam melakukan kunjungan-kunjungan ke pusat-pusat kesehatan seperti Posyandu maupun Puskesmas sehingga keluarga bisa melihat cara dan manfaat bila anak diimunisasi dan menjelaskan pentingnya kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada balita (Noeralim et al., 2018).

Menurut analisis peneliti, dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi - informasi mengenai pentingya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif yaitu kurang tanggapnya suami atau keluarga terhadap ibu balita dalam mengingatkan dan memberikan dukungan tentang pemanfaatan Posyandu, suami juga tidak mau mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke Posyandu, juga tidak adanya keluarga yang menggantikan ibu ketika jam buka Posyandu. Tapi dari hasil yang didapat masih ada ibu balita yang dating berkunjung ke posyandu dengan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap keaktifan orang tua balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebatung Kabupaten Kotabaru.

DAFTAR REFERENSI

Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Sutiningsih, D., Budi Musthofa, S., Kesehatan Pelabuhan Tarakan, K., & Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *7*(2), 522–529. https://doi.org/10.14710/JEKK.V7I2.11530

Dewi, H. (2018). Upaya petugas posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu menjaga tumbuh kembang bayi. In *Disertasi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Fitriani, A., Friscila, I., Mauyah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *9*(1), 47–56. https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.342

Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., & Julizar, M. (2023). Pembentukan Cikal Bakal Posyandu Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semangat Dalam. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 321–334. https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1061

Friscila, I., Us, H., Fitriani, A., & Erlina, E. (2022). Hubungan Paritas terhadap Berat Lahir di RSUD Pangeran Jaya Sumitra. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *9*(1), 91–100. https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.343

Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M.,

Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Pengggunaan Buku Kia Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058

Friscila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *13*(2), 11–15. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597

Kemenkes RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*.

Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *2*(1), 35–42. https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448

Liani;, L., Gusnidarsih, V., Marsimin, M., & Rahmarianti, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, *2*(2), 85–90. https://doi.org/10.58222/JUVOKES.V2I2.165

Mauyah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Makanan Bergizi untuk Anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *1*(2), 76–80. https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.374

Mudawamah, H., & Muhlisin, A. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Wono Kabupaten Grobogan. In *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *1*(1), 323–333. https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.364

Nurjanah, E. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Bidkemas Respati*, *1*(9), 63–79. https://doi.org/https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i9.85

Pandiangan, D. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Membawa Batita (12-36 Bulan) Ke Posyandu Di Puskesmas Penanggalan Kota Subulusalam Tahun 2018. In *Disertasi*. Institut Kesehatan Helvetia.

Pratiwi, R. Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Mowila Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. In *Disertasi*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Rahmi, N., Andika, F., & Sumiati, S. (2021). Pemanfaatan Posyandu Untuk Peningkatan Kesehatan Bagi Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, *3*(1), 51–55. http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1465

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, *3*(2), 201–206.

https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208

Sudyarti, N. I., Amalia, R., & Effendi, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *8*(2), 16–22. https://doi.org/10.36729/JAM.V8I2.1104

Wahyuni, Y. F., Rosyita, R., Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 198–204. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431

Yustanta, B. F., Setyorini, H. D., Hanifah, S. N., Fatikasari, C., & Haryani, R. (2020). Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi "Corong Posyandu". *Journal of Community Engagement and Employment*, *2*(1), 9–14. https://www.wiyata.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/314